

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum RSUD Tarempa**

###### **a. Profil RSUD Tarempa**

Rumah Sakit adalah Lembaga Pemerintahan yang melaksanakan fungsi kesehatan, meliputi penyediaan sarana dasar, upaya kesehatan rujukan, dan upaya kesehatan penunjang, dengan mempertimbangkan aspek sosial dalam penyelenggaraannya.

Sebagai fungsi sosial di bidang kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah Tarempa (RSUD Tarempa) berperan sebagai pelayanan publik yang secara konsisten memberikan pelayanan sesuai dengan tugas, fungsi dan manajemen Rumah Sakit. RSUD Tarempa selalu berupaya meningkatkan kualitas Manajemen Rumah Sakit dan menjalankan tugas serta fungsi rumah sakit dengan baik. RSUD Tarempa merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tarempa, yang dikembangkan sejak tahun 2018 dan secara Yuridis Formal dioperasikan berdasarkan izin operasional yang diterbitkan pada 12 November 2018.

RSUD Tarempa memiliki luas bangunan 2776,43 M<sub>3</sub>, dengan luas wilayah Kabupaten Tarempa adalah 225.361 Ha meliputi 10 kecamatan, 54 desa, dan memiliki jumlah puskesmas 64 dengan rincian 6 puskesmas Rawat Inap, 4 Puskesmas Rawat Jalan dan 54 Puskesmas Pembantu.

###### **b. Visi dan Misi RSUD Tarempa**

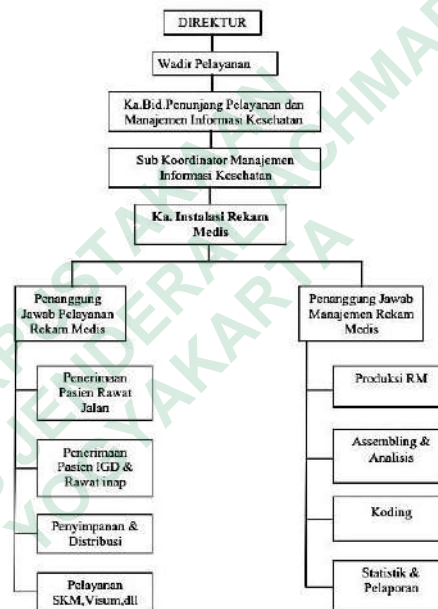
###### **1) Visi**

Menjadikan Rumah Sakit Umum Daerah Tarempa Sebagai RSUD Rujukan Di Kabupaten Kepulauan Anambas

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan Pelayanan yang prima dan profesional
- b) Menggunakan tata klola manajerial yang profesional dan berorientasi pada kepuasan pelanggan serta mengutamakan keselamatan pasien
- c) Menggunakan sistem informasi dan teknologi kedokteran modern guna menunjang pelayanan untuk meningkatkan efektivitas kerja.

## c. Struktur Organisasi Instalasi Rekam Medis di RSUD Tarempa



**Gambar 4 1** Struktur Organisasi Rekam Medis

## 2. Karakteristik Informan

Rumah Sakit Umum Tarempa mempunyai 6 petugas rekam medis, dengan 3 informan untuk diwawancarai. Berikut merupakan tabel karakteristik dari 3 informan di RSUD Tarempa

*Tabel 4. 1 Karakteristik Informan Penelitian*

No	Inisial	Jabatan	Umur	Lama Bekerja	P/L	Pendidikan
1.	Informan I	Kepala RM	39	5 tahun	P	Kedokteran
2.	Informan II	Petugas RM ( <i>Filling</i> )	27	1 tahun	P	Psikolog

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah informan pada penelitian ini adalah 3 orang, dengan karakteristik yang akan penulis jabarkan berikut ini :

- a. I.1 adalah kode untuk informan 1 yaitu kepala Rekam medis
- b. I.2 adalah kode untuk informan 2 yaitu Petugas Rekam Medis bagian *filling*
- c. I.3 adalah kode untuk informan 3 yaitu Petugas Rekam Medis bagian pendaftaran

## 3. Analisis Faktor Pendukung

### a. Aspek *Man* (Manusia)

Rumah Sakit Umum Daerah Tarempa mempersiapkan tenaga rekam medis guna melakukan transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. Proses transisi media rekam medis juga mempertimbangkan SDM untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam prosesnya. Adapun informasi yang di dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan penulis, didapatkan bahwa aspek *man* (manusia) pada proses peralihan

media rekam medis terdapat faktor pendukung peralihan rekam medis. Hasil ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari informan 1 dan 2 sebagai berikut:

*“ ya, di sini memang untuk semua petugas rm sudah mendapatkan pelatihan, walaupun memang tidak ada yang lulusan rekam medis Karena memang minimnya minat untuk mengambil jurusan rekam medis di kota kita ”*

Informan 1

*“untuk petugas rm memang sudah mendapatkan pelatihan, walaupun sangat disayangkan untuk lulusan rm itu sendiri memang tidak ada di sini”*

Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut dapat diketahui bahwa RSUD Tarempa sudah memiliki SDM yang cukup dan memiliki petugas rekam medis yang mendapatkan pelatihan sebagai perekam medis, hal ini juga menjadi faktor yang mendukung dalam melakukan transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. Petugas rekam medis juga mendapatkan pelatihan untuk menggunakan alat scan yang di gunakan untuk proses peralihan. Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan penulis pada unit filling untuk mengamati pelaksanaan alih media rekam medis di RSUD Tarempa. Hasil pengamatan yang penulis lakukan terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aspek Man

Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
Man	Memiliki petugas yang terlatih pada saat melakukan scan	V	

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa RSUD Tarempa memiliki SDM yang cukup dan terlatih. Petugas yang terlatih dalam melakukan scan, kompeten dalam pengoprasian mesin *scanner* dan komputer untuk penyimpanan dan menampilkan kembali data pasien yang sudah di scan. sebelumnya bahwa informan 1 dan 2 telah membuat pernyataan bahwa semua staf petugas rekam medis sudah mendapatkan pelatihan.

**b. Aspek *Material* (Bahan)**

Proses peralihan media rekam medis mendukung aspek bahan yang akan di gunakan, seperti rekam medis yang semula berbentuk kertas. Hal lain yang juga harus menjadi pertimbangan setelah melaksanakan alih media yaitu berkas rekam medis yang menumpuk, untuk itu penerapan retensi atau pemusnahan berkas rekam medis yang masih berbentuk kertas yang sudah di alih mediakan menjadi elektronik harus dilakukan. Adapun informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis, didapatkan bahwa *matrial* (bahan) pada proses peralihan media rekam medis terdapat faktor yang mendukung peralihan rekam medis. Hasil tersebut dibuktikan dengan kutipan wawancara dari informan 1 dan informan 2 yang menyatakan bahwa.

*“berkas rekam medis yang sudah di alihkan kita satukan ke rak di gudang baru kemudian kita musnahkan supaya tidak menumpuk dan menghabiskan banyak ruang”*

Informan 1

*“benar, untuk berkas rekam medis yang masih berbentuk kertas nanti kita musnahkan setelah di alihkan ke elektronik, kita juga mempunyai petugas khusus untuk memindahkan”*

Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara dari informan narasumber dapat diketahui bahwa untuk berkas rekam medis yang berbentuk kertas memang harus dimusnahkan jika sudah dialihkan ke elektronik menyangkut keamanan data pasien itu sendiri, RSUD Tarempa sudah memiliki alur prosedur tersebut yang mengacu terhadap SPO. Pelaksanaan alih media rekam medis di RSUD Tarempa memang belum terlaksana sepenuhnya namun sudah memiliki petugas khusus yang disiapkan untuk memindahkan berkas rekam medis yang sudah dialihkan ke dalam rak penyimpanan di gudang yang kemudian akan dimusnahkan. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aspek Material**

<b>Aspek</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Material</b>	Memiliki petugas khusus untuk memindahkan berkas yang sudah di alihkan	V	

Hasil observasi tersebut diketahui bahwa RSUD Tarempa memiliki petugas khusus yang disiapkan untuk pemindahan berkas rekam medis ke gudang sebelum dilakukan pemusnahan berkas rekam medis yang masih berbentuk kertas supaya tidak menumpuk

dan akan menghambat mempengaruhi efektifitas pekerjaan. Berkas rekam medis yang akan dialih mediakan menjadi elektronik juga sudah di persiapkan oleh petugas khusus berdasarkan wilayah yang kemudian barulah petugas melakukan *scan* dan di input kedalam sistem komputer dalam bentuk pdf.

**c. Aspek *Machine* (Mesin)**

Proses transisi media rekam medis manual ke elektronik di RSUD Tarempa memiliki aspek yang mendukung keberhasilan dalam peralihan media rekam medis, hal itu juga di RSUD Tarempa melengkapinya setiap alat dalam prosesnya. Terkait dengan pelaksanaannya RSUD Tarempa sudah mencukupi untuk proses transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis, di dapatkan bahwa aspek *Machine* (Mesin) pada proses peralihan rekam medis terdapat faktor pendukung. Hasil tersebut dibuktikan dengan kutipan hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 yang menyatakan bahwa :

<i>“Kita sudah mempunyai mesin scanner, dan juga sudah mempersiapkan komputer untuk proses peralihannya rekam medis manual ke elektronik”</i>
---

Informan 1
------------

<i>“untuk mesin scannernya kita punya 3 unit sedangkan petugasnya ada 2 jadi kita punya 1 unit cadangan, dan komputernya kita sudah siapkan semuanya”</i>
---

Informan 2
------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diketahui RSUD Tarempa sudah memiliki mesin *scanner* dan memiliki komputer, hal itu dijelaskan oleh informan 1 dan 2. Untuk pelaksanaan transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik RSUD Tarempa sudah menyiapkan mesin *scanner*. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan penulis dalam beberapa unit rekam medis terutama di bagian *filling*, hasil pengamatan dapat dilihat di tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aspek Mechine**

Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>Mechine</b>	Memiliki beberapa unit mesin <i>scanner</i>	V	

Berdasarkan tabel hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa proses transisi dari Rekam Medis berbasis kertas ke Rekam Medis Elektronik bahwa RSUD Tarempa mempunyai mesin *scener* yang digunakan oleh petugas *filling*.

**d. Aspek *Method* (Metode prosedur)**

Metode merupakan hal yang penting dan rawan sebagai fondasi dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa aktivitas dijalankan sesuai dengan prosedur standar yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan proses peralihan rekam medis juga harus memiliki standar dan landasan supaya apa yang direncanakan berhasil untuk diimplementasikan. Adapun informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa aspek *methode* (metode prosedur) pada proses peralihan media rekam medis terdapat faktor yang mendukung proses peralihan berkas rekam medis. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan wawancara dari informan 1 dan 2 yang menyatakan bahwa :

<i>“untuk prosedur kita sudah memiliki SOP yang mengikuti acuan panduan dari kemenkes”</i>
Informan 1

<i>“untuk proses peralihan kita sudah ada SPO nya tinggal mengikuti saja acuan dari kemenkes”</i>
Informan 2

Berdasarkan informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber diketahui untuk RSUD Tarempa sudah memiliki panduan dalam transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik dan juga sudah memiliki SPO yang mengatur dalam masa peralihan berkas rekam medis, hal tersebut dibuktikan oleh kutipan wawancara dengan informan 1 dan 2. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aspek Methode**

<b>Aspek</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Methode</b>	SPO berkaitan dengan peralihan rekam medis	V	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel tersebut dapat dilihat untuk RSUD Tarempa sudah memiliki acuan dalam proses transisi dari berkas rekam medis berbasis kertas ke berkas rekam medis elektronik. Hal itu ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan informan narasumber yang menyebutkan bahwa RSUD Tarempa sudah memiliki panduan dari kemenkes dan juga SPO.

**e. Aspek *Money* (Uang)**

Uang merupakan unsur fundamental dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Oleh karena itu, pengaturan uang harus dilakukan dengan baik untuk memastikan bahwa pengeluaran dapat dilakukan secara yang efektif dan efisien. Dalam proses peralihan di RSUD Tarempa, uang menjadi unsur yang sangat krusial untuk di jadikan patokan pengeluaran dan pembiayaan supaya tidak terjadi pembengkakan dana yang disalahgunakan. Adapun informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang di lakukan penulis, didapatkan bahwa pada aspek *money* (uang) pada proses peralihan media rekam medis terdapat faktor yang mendukung efektifitas dalam proses didalamnya. Hal ini dinyatakan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan 1 yang menyatakan bahwa :

<i>“untuk masalah biaya kita sudah mempersiapkannya, dan untuk alokasi pendanaan barang, pelatihan petugas dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung penunjang dalam peralihan sudah kita siapkan”</i>
---

Informan 1
------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 diketahui bahwa saat masa transisi dari rekam media konvensional ke rekam medis elektronik ini di RSUD Tarempa sudah mempersiapkan dana yang bisa menunjang keberhasilan selama proses masa peralihan ini. Dana yang dipersiapkan untuk pembelian barang, pelatihan petugas dan pembangunan sarana yang mendukung untuk peralihan media sudah di alokasikan dengan maksimal.

#### 4. Analisis Faktor Penghambat

##### a. Aspek *Man* (Manusia)

Proses peralihan media rekam medis juga mempertimbangkan SDM untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam prosesnya. Adapun informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis, didapatkan bahwa aspek *man* (manusia) pada proses peralihan media rekam medis terdapat faktor penghambat peralihan rekam medis. Hasil ini dibuktikan dengan kutipan wawancara dari narasumber yang menyatakan bahwa:

<i>“Petugas rm disini memang tidak ada yang lulusan rekam medis Karena memang minimnya minat untuk mengambil jurusan rekam medis di kota kita”</i>
--

Informan 1
------------

<i>“SDM di sini sebetulnya belum mencukupi tetapi kita di sini menggunakan sistem rolling, jadi petugas bergantian sesuai sift”</i>
---

Informan 2
------------

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut dapat diketahui bahwa RSUD Tarempa tidak memiliki petugas rekam medis yang memiliki kualifikasi sebagai lulusan perekam medis, hal ini juga menjadi faktor yang menghambat dalam melakukan transisi dari media rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. RSUD Tarempa juga masih kekurangan SDM untuk peralihan. Hasil wawancara tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan penulis pada instalasi rekam medis di RSUD Tarempa. Hasil pengamatan yang penulis lakukan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aspek Man

Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
Man	Memiliki SDM yang cukup		V
Man	Petugas yang memiliki kualifikasi sebagai perekam medis		V

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa RSUD Tarempa memiliki SDM yang belum cukup dan petugas rekam medis tidak memiliki kualifikasi sebagai lulusan perekam medis sebelumnya bahwa informan 1 dan 2 telah membuat pernyataan bahwa semua staf petugas rekam medis bukanlah dari lulusan rekam medis.

#### b. Aspek *Material* (Bahan)

Dalam penerapan alih media rekam medis terdapat aspek bahan yang akan digunakan, seperti rekam medis yang semula berbentuk kertas. Hal lain yang juga harus menjadi pertimbangan setelah melaksanakan alih media yaitu berkas rekam medis yang menumpuk, untuk itu penerapan retensi atau pemusnahan berkas yang masih berbentuk kertas yang sudah dialihmediakan menjadi elektronik harus dilakukan. Adapun informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis, didapatkan bahwa *material* (bahan) pada proses peralihan media rekam medis terdapat faktor yang menghambat peralihan rekam medis. Hasil tersebut dibuktikan dengan kutipan wawancara dengan narasumber yang menyatakan bahwa.

*“berkas rekam medis yang sudah di alihkan kita satukan ke rak di gudang baru kemudian kita musnahkan, namun karena banyaknya berkas membuat petugas kualahan, sehingga mempengaruhi efektifitas kerja”*

Informan 1

*“kita juga mempunyai petugas khusus untuk memindahkan rekam medis ke gudang, namun berkas yang sudah dipersiapkan membuat petugas menjadi kualahan untuk memindahkannya”*

Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dapat diketahui bahwa untuk berkas rekam medis yang berbentuk kertas memang harus di musnahkan jika sudah di alihkan ke elektronik. Dalam proses peralihan itu petugas khusus yang di bentuk sudah berupaya untuk memindahkan berkas supaya tidak menumpuk, namun masih terdapat berkas yang menumpuk di meja, hal itu mempengaruhi efektifitas dan beban kerja di bagian filling. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aspek Material**

<b>Aspek</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Material</b>	Memiliki petugas khusus untuk memindahkan berkas yang sudah dialihkan	V	

Hasil observasi tersebut diketahui bahwa RSUD Tarempa memiliki petugas khusus yang disiapkan untuk pemindahan berkas rekam medis ke gudang sebelum di lakukan pemusnahan berkas

rekam medis yang masih berbentuk kertas supaya tidak menumpuk dan akan menghambat mempengaruhi efektifitas pekerjaan.

**c. Aspek *Mechine* (Mesin)**

Proses transisi dari media rekam medis manual ke elektronik di RSUD Tarempa memiliki aspek yang menghambat keberhasilan dalam peralihan media rekam medis, hal itu juga di RSUD Tarempa berupaya melengkapi setiap alat dalam prosesnya. Terkait dengan pelaksanaannya RSUD Tarempa belum mencukupi untuk proses transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis, di dapatkan bahwa aspek *Machine* (Mesin) pada proses peralihan rekam medis terdapat faktor penghambat. Hasil tersebut dibuktikan dengan kutipan hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 yang menyatakan bahwa :

<i>“Kita masih terkendala dalam spesifikasi komputer yang terkadang lama untuk menampilkan kembali hasil scaan, dan komputer yang masih kurang”</i>
---

Informan 1
------------

<i>“kendala utama sih palingan di spesifikasi komputernya. Untuk alat yang lainnya kita punya”</i>
--

Informan 2
------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diketahui RSUD Tarempa tidak memiliki komputer dengan *spesifikasi* yang mendukung, hal itu dijelaskan oleh informan 1 dan 2. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa unit rekam medis terutama di bagian filling, pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aspek Mechine

Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
Mechine	Memiliki <i>spesifikasi</i> komputer yang bagus		V
Mechine	Jumlah komputer cukup		V

Berdasarkan tabel hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa proses transisi dari Rekam Medis berbasis kertas ke Rekam Medis Elektronik bahwa RSUD Tarempa tidak memiliki unit komputer yang cukup dan *spesifikasi* komputer yang digunakan untuk melakukan *scaan* tidak mendukung.

#### d. Aspek *Method* (Metode prosedur)

Metode adalah hal yang penting dan krusial sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Metode ini berfungsi untuk menjamin bahwa aktivitas sesuai dengan prosedur standar yang telah ditetapkan dalam bekerja. Sama halnya dengan proses peralihan rekam medis juga harus memiliki standar dan landasan supaya apa yang direncanakan berhasil untuk diimplementasikan. Adapun informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa aspek *methode* (metode prosedur) pada proses peralihan media rekam medis terdapat faktor yang menghambat proses peralihan berkas rekam medis. Hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara dari narasumber yang menyatakan bahwa :

“*untuk prosedur kita sudah memiliki SOP namun perlu pembaruan*”

Informan 1

“SOP yang dimiliki di sini masih menunggu pembaruan, jadi untuk sementara kita masih menggunakan SOP yang lama”
---

Informan 2
------------

Berdasarkan informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber diketahui untuk RSUD Tarempa sudah memiliki panduan dalam transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik dan juga sudah memiliki SOP yang mengatur dalam masa peralihan berkas rekam medis, namun SOP yang digunakan perlu pembaruan karena yang digunakan masih yang lama. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aspek Methode**

Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>Methode</b>	SOP terbaru yang berkaitan dengan peralihan rekam medis		V

Berdasarkan hasil observasi pada tabel tersebut dapat dilihat untuk RSUD Tarempa masih menggunakan SOP yang lama karena belum ada pembaruan SOP terbaru. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber yang menyebutkan bahwa RSUD Tarempa perlu ada pembaruan SOP yang berkaitan dengan proses peralihan media rekam medis.

**e. Aspek Money (Uang)**

Uang merupakan unsur fundamental dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Oleh karena itu, pengaturannya harus dilaksanakan dengan baik untuk memastikan bahwa pengeluaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam proses peralihan di RSUD Tarempa, uang menjadi unsur yang sangat krusial untuk dijadikan patokan pengeluaran dan pembiayaan supaya tidak terjadi

pembengkakan dana yang disalahgunakan. Adapun informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa pada aspek *money* (uang) pada proses peralihan media rekam medis terdapat faktor yang menghambat efektifitas dalam proses didalamnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan 1 yang menyatakan bahwa :

<i>“penganggaran dana dalam proses peralihan sudah di persiapkan, akan tetapi untuk mendanaan belanja alat seperti komputer dan alat penunjang lainnya itu belum di alokasikan ”</i>
--

Informan 1
------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 diketahui bahwa dalam masa transisi dari rekam media konvensional ke rekam medis elektronik ini di RSUD Tarempa belum memiliki alokasi dana untuk pembelian komputer yang masih kurang, peningkatan *spesifikasi* komputer dan alat penunjang lainnya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini memaparkan data faktor pendukung dan penghambat dalam proses transisi dari media rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik berdasarkan unsur manajemen 5 m yaitu: *man, money, material, methode, mechine*. Berdasarkan unsur tersebut RSUD Tarempa cukup siap dalam melakukan proses transisi dari media rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik.

### **1. Faktor pendukung**

#### **a. Aspek *man* (manusia)**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan kepala instalasi rekam medis dan kepala instalasi rekam medis, menjelaskan bahwa setiap petugas sudah mendapatkan pelatihan. Hal ini menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan

transisi dari media rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik. Menurut Solihin dalam Wirajaya yang dikutip dalam Widayani dkk (2023) pada tahap pertama penerapan rekam medis elektronik akan terjadi pergeseran budaya dari yang awalnya berbasis kertas menjadi elektronik. Pergeseran ini dapat mempengaruhi aspek fisik dan fisiologis dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu pelatihan petugas kesehatan terutama petugas rekam medis yang terlibat langsung dengan penerapan transisi dari media rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. Selain itu juga dibutuhkan petugas dengan ketentuan dan persyaratan ahli sebagai lulusan perekam medis dan menjadi penanggung jawab apabila ditemukan masalah dalam proses pelaksanaannya. Petugas dengan kualifikasi tertentu sebagai lulusan perekam medis tentunya lebih memahami rekam medis. RSUD Tarempa selalu membuka lowongan sebagai perekam medis dengan kualifikasi sebagai lulusan D3 perekam medis, namun kuota tersebut selalu kosong karena memang tidak ada lulusan D3 rekam medis di kota tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya minat untuk terjun ke lulusan rekam medis, oleh karena itu diharapkan RSUD Tarempa dan penda setempat bisa bekerja sama untuk mempromosikan jurusan perekam medis, supaya untuk pengimplementasian rekam medis elektronik di RSUD Tarempa bisa berjalan dengan maksimal.

**b. Aspek *Method* (Metode Prosedur)**

Aspek selanjutnya yaitu *method*. Dengan adanya keputusan baru tentang pengimplementasian rekam medis elektronik. RSUD Tarempa dan Dinkes Kabupaten Kepulauan Anambas membuat SPO baru tentang peralihan rekam medis berbentuk kertas menjadi rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didapatkan hasil RSUD Tarempa sudah memiliki panduan dari kemenkes dan SOP.

SOP sebagai landasan kebijakan dalam pelaksanaan peralihan media rekam medis yang telah di terapkan oleh RSUD Tarempa menjadi hal penting dalam terciptanya keberhasilan pengimplementasian peralihan medis rekam medis konvensional menjadi rekam medis elektronik. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap tindakan perawatan adalah langkah penting dalam memastikan keselamatan pasien, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengurangi risiko tuntutan malpraktik (Widyanti, 2023).

**c. Aspek *Material* (Bahan)**

Dalam aspek *Material* proses peralihan rekam medis yang akan di lakukan oleh petugas terdapat hal yang harus diperhatikan, berkaitan dengan berkas yang akan di alihkan sudah tersedia berdasarkan wilayah. Dalam proses peralihan petugas yang bertugas juga harus memperhatikan berkas yang menumpuk karena hal tersebut akan mempengaruhi efektifitas kerja. RSUD Tarempa sudah mempersiapkan petugas khusus yang akan mengangkut berkas yang sudah dialihkan ke gudang penyimpanan untuk di lakukan retensi atau pemusnahan.

Penyediaan sarana prasarana atau *material* yang ada untuk mendukung pelaksanaan transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik di RSUD Tarempa terdiri dari penyediaan rak di gudang untuk memindahkan rekam medis yang masih berbentuk kertas yang sudah di alihkan. Dalam pelaksanaannya RSUD Tarempa juga mempunyai petugas khusus untuk membawa rekam medis yang berntuk kertas yang sudah di alihkan menjadi rekam medis elektronik ke gudang hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara oleh penulis dengan narasumber. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2020), yang dikutip dalam yulis (2020), kesiapan sarana dan prasarana terkait pelaksanaan rekam medis elektronik sering kali menghadapi keuangan atau anggaran. Hal ini

menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung implementasi tersebut.

**d. Aspek *Machine* (Mesin)**

Pada aspek *machine* yang diperhatikan yaitu sarana komputer, mesin *scan*. Rumah Sakit Umum Daerah Tarempa sudah memiliki mesin *scan* sebagai alat scan berkas rekam medis berbentuk kertas, bahkan unit yang tersedia melebihi petugas yang tersedia sehingga terdapat sisa alat yang tidak digunakan. RSUD Tarempa membutuhkan sarana lainnya seperti komputer dan jaringan untuk pengoperasian peralihan rekam medis menjadi elektronik. Komputer dibutuhkan di setiap unit rekam medis, namun ada beberapa unit masih kekurangan unit komputer.

Proses transisi dari rekam medis berbasis kertas menjadi rekam medis elektronik menggunakan mesin *scan* dapat terkendala apabila jaringan yang kurang mendukung untuk mengakses sistem untuk menginput berkas rekam medis ke komputer, hal ini juga akan meningkatkan risiko file yang terinput salah maupun *double*. Kesalahan input data rekam medis akibat gangguan sistem dan jaringan harus segera ditangani karena hal ini rawan disalahgunakan dan dapat membuat kerugian kepada pasien. Keamanan informasi rekam medis pasien perlu dijaga, baik dari aspek privasi maupun keamanan informasi tersebut (sofia dkk, 2020).

**e. Aspek *Money* (Uang)**

Aspek terakhir yaitu dana atau *money*. Aspek ini memegang peran penting dalam kesuksesan transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. RSUD Tarempa telah memiliki dana yang cukup untuk mendukung proses tersebut. Pada wawancara yang penulis laksanakan, narasumber menyatakan bahwa RSUD Tarempa sudah memiliki dana yang cukup untuk pengadaan barang dan alat. Penerapan rekam mekam medis kertas

menjadi rekam medis elektronik di RSUD Tarempa bisa terlaksana dengan baik.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Aspek *Man* (Manusia)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis tentang faktor penghambat transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik dari aspek *man* menunjukkan bahwa petugas rekam medis di RSUD Tarempa bukanlah dari lulusan perekam medis Selain itu juga dibutuhkan petugas dengan ketentuan dan persyaratan ahli sebagai lulusan perekam medis dan menjadi penanggung jawab apabila ditemukan masalah dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang penulis kutip dalam (M et al., 2021) Petugas dengan kualifikasi tertentu sebagai lulusan perekam medis tentunya lebih memahami rekam medis. RSUD Tarempa selalu membuka lowongan sebagai perekam medis dengan kualifikasi sebagai lulusan D3 perekam medis, namun kuota tersebut selalu kosong karena memang tidak ada lulusan D3 rekam medis di kota tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya minat untuk terjun ke lulusan rekam medis, oleh karena itu diharapkan RSUD Tarempa dan pemda setempat bisa bekerja sama untuk mempromosikan jurusan perekam medis, supaya untuk pengimplementasian rekam medis elektronik di RSUD Tarempa bisa berjalan dengan maksimal.

### b. Aspek *Method* (Metode Prosedur)

Aspek selanjutnya yaitu *method*. Dengan adanya keputusan baru tentang pengimplementasian rekam medis elektronik. RSUD Tarempa berupaya melakukan penerapan rekam medis elektronik. Proses peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik juga harus memiliki SOP yang mengatur dalam perencanaannya. RSUD Tarempa sudah memiliki SOP tersebut akan tetapi SOP yang digunakan masih SOP yang lama dan perlu pembaruan.

SOP sebagai landasan kebijakan dalam pelaksanaan peralihan media rekam medis yang telah di terapkan oleh RSUD Tarempa menjadi hal penting dalam terciptanya keberhasilan pengimplementasian peralihan medis rekam medis konvensional menjadi rekam medis elektronik. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap tindakan perawatan adalah Langkah penting dalam memastikan keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan dan mengurangi risiko tuntutan malpraktik (Widyanti, 2023).

**c. Aspek *Machine* (Mesin)**

Pada aspek *machine* yang diperhatikan yaitu mesin *scaan* dan *spesifikasi* komputer yang digunakan. RSUD Tarempa membutuhkan sarana lainnya seperti komputer untuk pengoprasian peralihan rekam medis menjadi elektronik. Komputer dibutuhkan di setiap unit rekam medis, namun ada beberapa unit masih kurang unit komputer.

Proses transisi dari rekam medis berbasis kertas menjadi rekam medis elektronik menggunakan mesin *scaan* dapat terkendala apabila *spesifikasi* komputer yang kurang mendukung untuk mengakses sistem untuk menginput berkas rekam medis ke komputer, hal ini juga akan meningkatkan risiko file yang terinput salah maupun *dobbel*. Kesalahan input data rekam medis akibat gangguan sistem dan *spesifikasi* komputer harus segera ditangani karena rawan disalahgunakan dan dapat menimbulkan kerugian pada pasien. Keamanan informasi rekam medis pasien perlu dijaga, baik dari aspek privasi maupun keamanan informasi tersebut (sofia dkk, 2020).

#### **d. Aspek *Money* (Uang)**

Aspek terakhir adalah dana atau *money*. Aspek ini memegang peran penting dalam kesuksesan transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik. RSUD Tarempa telah mempersiapkan dana untuk mendukung proses peralihan tersebut, sehingga implementasi rekam medis elektronik dapat berjalan lancar. Proses transisi dari rekam medis berbasis kertas ke rekam medis elektronik juga harus memperhatikan ketepatan anggaran dalam pendanaan yang akan dilakukan, seperti yang penulis temukan dalam unit *filling* memang memiliki unit mesin *scanner* yang melebihi kapasitas anggota sehingga membuat alat tersebut tidak digunakan, justru dalam hal ini yang penulis analisis berdasarkan aspek *money* merupakan pemborosan dana. Dalam penganggaran dana juga harus memperhatikan hal yang harus dilengkapi, seperti pendanaan pelatihan petugas, pendanaan belanja komputer dan juga pendanaan dalam peningkatan kualitas *spesifikasi* komputer.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah keterbatasan pada waktu untuk pengumpulan data, wawancara dengan narasumber